

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang bertujuan untuk menciptakan individu yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menjadi sarana penting untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan global, terutama dalam era teknologi yang berkembang pesat. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas dalam berbagai kebijakan nasional (Muhaimin, 2020, p. 45). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana utama untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan global di era teknologi yang berkembang pesat. Jika dikaitkan dengan sekolah dasar, pendidikan pada jenjang ini haruslah menjadi pondasi yang kuat dalam membekali siswa dengan berbagai keterampilan mendasar.

Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar karakter dan kemampuan siswa. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat krusial, di mana pola pikir dan sikap mereka terhadap pembelajaran mulai terbentuk (Santrock, 2014, p. 56). Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi. Menurut (Hamalik, 2010, p. 72), motivasi merupakan dorongan yang membuat siswa bersemangat dalam mencapai tujuan belajar. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kehilangan minat belajar, yang berakibat pada rendahnya prestasi akademik mereka.

Di sekolah dasar, proses pembelajaran sering kali berpusat pada metode konvensional yang kurang bervariasi, sehingga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi (Arends, 2012, p. 88). Hal ini terjadi di SD Negeri 38 Palembang, di mana para siswa sering kali menunjukkan minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Padahal, mata pelajaran SBDP berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetika, dan keterampilan sosial siswa (Sudjana, 2009, p. 112). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih dinamis untuk menumbuhkan kembali minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Proses pembelajaran di sekolah dasar sering kali menggunakan metode konvensional yang kurang variatif, sehingga dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi (Arends, 2012, p. 88). Hal ini juga terjadi di SD Negeri 38 Palembang, di mana banyak siswa menunjukkan minat rendah dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Padahal, mata pelajaran SBDP berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetika, dan keterampilan sosial siswa (Sudjana, 2009, p. 45). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *Ice Breaking*. *Ice Breaking* merupakan salah satu metode pembelajaran inovatif yang dirancang untuk mencairkan suasana kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode ini melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan, meningkatkan interaksi sosial, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan (Hasibuan, 2016, p. 102). Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat merasa lebih rileks, sehingga mereka lebih terbuka terhadap pembelajaran dan lebih aktif dalam berpartisipasi (Hidayat, 2015, p. 78). *Ice Breaking* juga memiliki manfaat dalam mengurangi kecanggungan di dalam kelas, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan kreativitas seperti Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Dalam mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengekspresikan ide serta mengembangkan keterampilan seni mereka dengan lebih leluasa. Namun, kurangnya rasa percaya diri dan minimnya interaksi dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, *Ice Breaking* dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk bereksplorasi dan berkreasi.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. (Rachmawati, 2018, p. 112) menemukan bahwa *Ice Breaking* dapat meningkatkan fokus dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017, p. 67) menunjukkan bahwa *Ice Breaking* dapat memperkuat interaksi sosial di dalam kelas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi belajar. Ketika siswa merasa lebih dekat dengan teman sekelas dan guru, mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kurangnya motivasi belajar dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD Negeri 38 Palembang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) tidak terlalu penting, sehingga mereka kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah dengan menerapkan metode *Ice Breaking*. *Ice Breaking* berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan interaksi sosial, serta membangun rasa percaya diri siswa. Dengan adanya aktivitas *Ice Breaking* sebelum atau selama pembelajaran berlangsung, siswa dapat lebih rileks, termotivasi, dan lebih mudah untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, *Ice Breaking* juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta mengurangi kecanggungan dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru.

Penerapan *Ice Breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif, serta memperkuat keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Metode *Ice Breaking* dianggap sebagai solusi yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SBDP di SD Negeri 38 Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan metode *Ice Breaking* dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 38 Palembang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 November 2024 di SD Negeri 38 Palembang, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), yaitu siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), sehingga sering merasa bosan dan

kurang antusias. Siswa cenderung pasif, malu, kurang rasa percaya diri membuat siswa enggan mengeksplorasi bakat dan kreativitasnya dalam bidang seni dan prakarya. Siswa mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman saat belajar dan menghambat kreativitas, serta proses pembelajaran. Siswa merasa takut dan kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas saat diminta menampilkan hasil karya seni atau menyampaikan pendapat. Serta, belum ada penerapan metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang dapat meningkatkan motivasi belajar, keberanian, serta rasa percaya diri siswa.

Penelitian yang ada sebelumnya, metode *Ice Breaking* tidak hanya mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa, tetapi juga dapat membangun suasana belajar yang lebih positif dan mendukung kreativitas mereka. Dengan menerapkan *Ice Breaking*, diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide, serta lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dari data yang ada menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif. Sehingga, salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah *Ice Breaking*, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD Negeri 38 Palembang”.

1.2 Masalah Penelitian

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).
- b. Siswa cenderung pasif, malu, kurang rasa percaya diri membuat siswa enggan mengeksplorasi bakat dan kreativitasnya dalam bidang seni dan prakarya.
- c. Siswa mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman saat belajar dan menghambat kreativitas, serta proses pembelajaran.
- d. Siswa merasa takut dan kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas saat diminta menampilkan hasil karya seni atau menyampaikan pendapat.
- e. Belum adanya penerapan metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan membangun motivasi serta kepercayaan diri siswa.

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Topik yang dibahas dalam penelitian ini sangat luas, peneliti memutuskan untuk mempersempit fokus masalah. Fokus utama penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya penerapan metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 38 Palembang.
- b. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas 4 di SD Negeri 38 Palembang.

- c. Penerapan *Ice Breaking* yang diteliti hanya dalam konteks pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 38 Palembang pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)?”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 38 Palembang pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh teknik *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran SBDP di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di tingkat dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan teknik *Ice Breaking*, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, sehingga siswa

lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam kelas.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan teknik *Ice Breaking*, siswa dapat merasa lebih nyaman dan antusias dalam belajar. Suasana yang menyenangkan akan membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sekolah untuk mendukung penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan mendorong pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman berharga dalam menerapkan teknik pembelajaran baru di kelas dan melakukan penelitian yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar. Penelitian ini juga menjadi referensi untuk studi-studi lanjutan yang relevan di bidang pend